

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI PANTI ASUHAN WIRA LISNA MATA AIR PADANG

Riko Sapta Putra¹, Elva Rahmah²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: rikosaptaputra@yahoo.com

Abstract

This study aimed to describe: (1) use of the library as a learning resource, (2) the constraints faced in the use of the library as a learning resource, and (3) what is being done Wira Lisna orphanage library in providing learning resources. Data were collected through observation and interviews in the Library Orphanage Lisna Wira. Data analysis was performed deskriptif. Dari result of the discussion was found as follows: First, the use of students in the library at the orphanage Padang Springs Wira Lisna not fully utilized. This is because the librarians are less oriented in building students' interest in reading, in terms of a collection of books owned by the poor students complete. Collection consisted only of old books, there is no renewal of the collection of its kind. This is a cause that underutilized library as a learning resource., As a protégé of elementary, middle and high school lesson rather seek to internet sites that tend to bring the ill effects on the students. Second, constraints are: (1) the library is not professionally managed, so that visitors do not know the importance of the library as a learning resource for children, (2) the lack of reading materials in the library collection Panti Asuhan Wira Lisna so visitors do not use the library because libraries are not material can meet the needs of visitors, (3) the efforts made in the use of the library are: (1) the holding of the renewal of the collections in the Library Orphanage Lisna Wira, (2) open and direct students learning Librarianship as a guideline, (3) improve facilities and infrastructure, and (4) expand and improve human resources in the Library Orphanage Lisna Wira.

Keyword: learning resources; use the librarys.

A. Pendahuluan

Pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan kepemimpinan, kesegaran jasmani dan kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti yang luhur. Untuk itu perlu diciptakan iklim yang sehat sehingga memungkinkan kreativitas generasi muda berkembang secara wajar dan bertanggungjawab. Dalam rangka itu perlu usaha-usaha guna

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

mengembangkan generasi muda untuk melihat remaja dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara serta pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini berarti remaja perlu mendapat perhatian khusus dalam pendidikan dan keikutsertaannya dalam masyarakat, karena mereka hak-haknya untuk mempersiapkan diri sebagai generasi yang ada. Pasal 9 Undang-undang RI No. 23 tahun 2003 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan merupakan hak setiap anak Indonesia. Namun pada kenyataannya tidak semua anak dapat memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: ekonomi, lingkungan pergaulan, internal si anak, namun yang lebih utama adalah faktor kemiskinan, terlebih lagi anak yang orang tuanya atau salah satu orang tuanya telah meninggal dunia, sehingga anak terpaksa putus sekolah dikarenakan tidak sanggup membayar uang sekolah. Apalagi mengingat tingginya biaya untuk dapat memperoleh pendidikan.

Menurut Hartono (2006:24), anak putus sekolah adalah seseorang yang mengalami kegagalan dalam memperoleh dan menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Apabila anak sudah mencapai usia 6 Tahun tidak lagi bersekolah hal ini akan menghambat perkembangan fisik, mental, dan sosial si anak, serta akan menimbulkan terjadinya masalah sosial dalam masyarakat seperti tingginya angka pengangguran dan memberi peluang terjadinya tindakan-tindakan menyimpang yang meresahkan masyarakat.

Gosita (2004:4) menyatakan bahwa untuk mencegah terjadinya hal tersebut, anak atau remaja yang mengalami hambatan kesejahteraan rohani, jasmani, sosial, dan ekonomi perlu mendapat perlindungan dan pembinaan. Perlindungan anak usia dini dan remaja adalah suatu kegiatan bersama yang bertujuan mengusahakan pengamanan, pengadaan, dan pemenuhan kesejahteraan rohaniah dan jasmaniah yang sesuai dengan kepentingan dan hak asasinya. Perlindungan yang diberikan oleh pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat mencakup pula perlindungan bidang pendidikan, selain perlindungan sandang, pangan, pemukiman, dan kesehatan.

Wujud konkrit dari upaya pemerintah dibidang kesejahteraan untuk memberikan perlindungan dan pembinaan terhadap anak yatim dan kurang mampu yang putus sekolah adalah penyediaan lembaga-lembaga pelayanan sosial dan peningkatan layanan kesejahteraan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan anak yatim yang terlantar. Pasal 34 UUD 1945 mengatakan bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara. Sebagai penghubung kerja sama dari pemahaman dan penghayatan terhadap ketentuan tersebut, maka didirikanlah panti asuhan yang bertujuan untuk menyantuni, memelihara, dan mendidik anak-anak yatim dan terlantar sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya baik fisik maupun mental spiritual.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djafri (2003:17), panti asuhan pada hakekatnya adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan kepada anak-anak asuh dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial agar memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai

bagi perkembangan pribadinya. Salah satu panti asuhan yang memberikan pembinaan, pendidikan, dan pengembangan bakat terhadap anak terlantar, remaja kurang mampu, yatim dan putus sekolah adalah Panti Asuhan Wira Lisna di Mata Air Padang. Dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan tugasnya Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang memberikan dua jenis pelayanan yaitu pelayanan pengganti atau perwalian terhadap anak terlantar yang menjadi anak asuh, dan Anak asuh disekolahkan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sumber belajar selain itu untuk memberikan bimbingan dan keterampilan, terhadap anak terlantar putus sekolah diberikan pelatihan dan keterampilan yang dilaksanakan selama 6 bulan di panti asuhan. Untuk menunjang kegiatan itu di sediakan berbagai fasilitas di panti asuhan salah satunya adalah perpustakaan yang melayani kepentingan perkembangan dan peningkatan pendidikan anak asuh dan sebagai salah satu pusat informasi, bertugas mengumpulkan, mengolah, menyajikan bahan pustaka agar dapat digunakan oleh anak asuh secara efektif dan efisien. Menurut Saiful (2007:98) peranan perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Perpustakaan di panti asuhan ini berupaya memberikan layanan berupa penyediaan bahan bacaan yang merangsang minat baca anak asuh. Pustakawan yang ditugaskan di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang bertugas mengatur program pelayanan, berpartisipasi dalam menjelaskan atau menceritakan sesuatu yang diketahui dari buku-buku yang dibawanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Rahayuningsih (2007:2) tujuan perpustakaan dikaitkan dengan berbagai kegiatan dalam pelayanan yang secara tradisional telah dikerjakan oleh perpustakaan.

Tersedianya perpustakaan ini diharapkan dapat menjadi motivasi anak didik di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang dalam melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan atau cita-cita. Mereka diberi keterampilan-keterampilan sehingga dapat berkarya dan berdikari di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis perlu meneliti pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi anak-anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang, sesuai dengan pengamatan penulis yang dilakukan pemanfaatan perpustakaan di perpustakaan di Panti Asuhan ini belum terpenuhi, terlihat dari koleksi buku-buku yang belum terpenuhi sehingga anak-anak didik di Panti Asuhan ini belum terpenuhi fasilitas dan kebutuhan bahan ajar mereka yang belum memadai, Adapun koleksi yang ada di Perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna yaitu buku Agama (Al- Quran), buku cetak olah raga, bahasa Indonesia, dan buku matematika, dan dilihat dari pemanfaatan perpustakaan bagi anak-anak Panti Asuhan ini dari bimbingan motivasi didik anak masih kurang eksistensi, karena perpustakaan di panti Asuhan ini belum terpenuhi dengan baik, dari segi pelayanan, disini anak terkadang tidak di pandu langsung melainkan anak-anak yang mengambil buku dan setelah itu diletakkan di tempat yang lain sehingga sebagian buku-buku koleksi hilang dan berserakan.

Adapun kendala dan permasalahan yang ditemui di dalam perpustakaan Panti Asuhan ini adalah kurangnya koleksi bahan pustaka tenaga pendidik dan motivasi dari guru yang ikut serta membatu dan mengayomi anak-anak untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang baik dan efektif bagi anak didik. Berdasarkan uraian di atas, tujuan adalah mendeskripsikan

pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, kendala yang di temui dalam pemanfaatan perpustakaan, sebagai sumber belajar, dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang dalam menyediakan sumber belajar bagi anak asuh.

B. Metodologi Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan jenis penelitian kualitatif. Observasi dilakukan dengan mengamati pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Panti asuhan Wira Lisna. Wawancara dilakukan dengan lima orang informan, yaitu pemimpin dan satu orang pustakawan dan tiga orang anak di panti asuhan. Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Panti asuhan Wira Lisna. Teknik analisis data dengan cara analisis observasi dan wawancara.

C. Pembahasan

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna

Perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna adalah perpustakaan yang bertujuan untuk menyediakan informasi dan keperluan belajar bagi anak-anak didik, guna menunjang mutu pendidikan dalam proses pembelajaran dan menambah motivasi belajar anak. Dengan demikian perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna mempunyai peran penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi anak didik. Salah satu tugas pokok dari perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna adalah melayani anak didik terhadap kebutuhan bahan pustaka.

Perpustakaan Wira Lisna yang beralamat di Jln. Sultan Syahrir no.26 Mata Air Padang, saat ini jumlah anak didiknya mencapai 445 orang anak yang mana sebagian anak yang sudah lepas dari Panti asuhan ini ada 36 orang anak mulai dari SD, SMP, dan SMA/SMK, berkembangnya sebuah panti asuhan dikarenakan dari proses belajar dan didikan yang terpadu dari guru dan staf pengajar di Panti Asuhan Wira Lisna dan bantuan dan dorongan yang menjadi alternatif dan sumber belajar bagi anak didik.

Jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna, yaitu koleksi bahan bacaan seperti buku-buku pelajaran baik tingkat SD,SMP maupun tingkat SMA. Selain buku pelajaran, perpustakaan tersebut juga memiliki koleksi fiksi yang dijadikan sebagai bacaan hiburan bagi anak-anak di lingkungan panti, seperti majalah dan komik.

Selain koleksi tersebut, di perpustakaan tersebut juga dilengkapi komputer dengan jaringan internet. Internet tersebut bisa dimanfaatkan oleh semua anak-anak yang membutuhkan informasi dengan didampingi oleh guru. Agar anak-anak tersebut tidak salah dalam mengakses informasi yang ada di internet. Pada Perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna juga ada koleksi rujukan seperti kamus-kamus dari bahasa Indonesia, Inggris dan Arab, serta koleksi kitab-kitab suci Alquran berserta terjemahannya juga menjadi koleksi di perpustakaan tersebut.

Perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna kurang dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi anak didik. Dilihat dari segi pemanfaatan perpustakaan pada anak didik Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang belum dimanfaatkan secara maksimal, karena pustakawan yang kurang berorientasi dalam membangun minat baca anak didik, dari segi koleksi buku-buku yang diminati oleh anak didik kurang lengkap serta kurang. Koleksi hanya terdiri dari buku-buku lama, tidak ada pembaharuan terhadap jenis koleksi yang dimilikinya. Selain itu belum ada kemauan yang ada pada diri anak didik untuk keperpustakaan, dari sebagian anak SD, SMP dan SMA lebih suka memakai internet dengan teknologi yang cenderung membawa dampak kurang baik bagi anak didik sehingga anak didik tersebut lebih cenderung memakai untuk bermain dan sebagian mencari pelajaran.

Berdirinya Panti Asuhan Wira Lisna merupakan bentuk dorongan yang dilihat dari pemerintah untuk mengedepankan anak-anak yang putus sekolah untuk dapat bisa lanjut mencapai jenjang pendidikan yang berkompentensi dan berkembang, dari pemerintah membentuk dan membuka suatu Yayasan Panti Asuhan Wira Lisna dimana anak-anak didik dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK, Panti asuhan didirikan pada tahun 1994 Januari atas kerja sama Bapak Muktar Aziz. Sebagaimana didirikan Panti Asuhan ini bertujuan untuk mendidik anak-anak yang dititipkan oleh orang tua mereka yang bertujuan anak-anaknya untuk dididik dan diasuh di Panti Asuhan ini.

Perpustakaan merupakan suatu pusat belajar yang penting di Panti Asuhan Wira Lisna, dalam proses pembelajaran dimana anak didik dapat menggunakan pedoman buku-buku yang ada di perpustakaan sebagai acuan untuk pembelajaran dan sebagai sumber-sumber informasi, koleksi perpustakaan merupakan kesimpulan bahan atau materi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sumber-sumber informasi yang disediakan pustakawan hendaknya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dan kebutuhan siswa baik secara kelompok maupun individual dalam rangka mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam rangka menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca dikalangan siswa. Dari segi pembelajaran kreatifitas siswa dalam mengembangkan minat membaca di kalangan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan, sekolah yaitu: (1) untuk mendukung kurikulum; (2) menyediakan bahan-bahan untuk kesenangan membaca; (3) menyediakan sarana bagi keperluan mengajar guru.

Adapun jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna kurang lebih dari 1542 judul buku dengan 2345 eksemplar. Koleksi koleksi ini terdiri dari koleksi cerita fiksi umum dan fiksi untuk anak, koleksi rujukan, majalah, kliping koran dan koran terbitan harian yakni sumbangan dari dinas pendidikan.

Rincian dari koleksi tersebut adalah pada tahun 1997 dimana buku-buku koleksi tersebut memiliki koleksi yang cukup banyak yang dapat di gunakan oleh anak-anak panti sebagai sumber belajar, sebagian buku-buku yang masih ada yang belum tersusun pada rak yang sesuai dengan nomor klasifikasi buku dan pada tahun 2010 perpustakaan panti Asuhan Wira Lisna Mata Air terbakar dan sebagian koleksi buku hangus terbakar dari kejadian tersebut pustakawan dan para guru melakukan pengadaan dan pemilahan buku-buku layak di pakai oleh anak didik sebagai sumber belajar, melalui dari pemilahan buku-buku layak pakai

dari sisa buku yang selamat dari kebakaran sebanyak kurang lebih dari 745 eksemplar buku dan pada tahun 2011 perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna mendapat perhatian dari dinas pendidikan yaitu sumbangan buku-buku pelajaran sebanyak 450 judul dengan 578 eksemplar.

Adapun upaya pustakawan di panti asuhan tersebut perpustakaan memiliki berbagai fasilitas penunjang diantaranya: (1) rak-rak buku ada 5 buah untuk meletakkan koleksi umum dan cerita tentang buku pelajaran; (2) lemari kaca 1 buah untuk meletakkan koleksi seperti buku-buku baru tentang pelajaran dan ensiklopedi dan buku undang-undang dan lainnya; (3) rak majalah 1 buah; (4) rak untuk koran terbitan yang terbaru dan terbitkan seperti majalah lokal.

Selain itu perpustakaan Panti Asuhan ini juga dilengkapi dengan meja-meja bundar dan meja siku-siku 4 unit dan 6 kursi panjang dan 25 kursi untuk pemakai perpustakaan guna untuk kenyamanan anak didik membaca kelangsungan dalam pembelajaran, dalam pemberdayaan sumber belajar dan untuk kenyamanan dalam membaca buku yaitu satu buah meja dan kursi tempat pengelolaan bahan perpustakaan dan 1 buah laci tempat penyimpanan bahan pengadaan buku.

2. Kendala yang Dihadapi Dalam Pemanfaatan Perpustakaan

Kendala yang di hadapi dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di panti Asuhan Wira Lisna, yaitu dari segi dana dimana koleksi buku yang ada kurang lengkap dan buku-buku yang ada tersebut banyak buku koleksi lama, kemampuan pustakawan terbatas, maksudnya tidak adanya pustakawan yang profesional dalam mengelola perpustakaan tersebut, sehingga pemustaka tidak mengetahui pentingnya perpustakaan sebagai sumber belajar bagi anak.

Kendala lain dalam pemanfaatan perpustakaan di Panti Asuhan ini ialah: (1) kurangnya dari segi dana untuk keperluan anak didik dalam menambah jumlah koleksi buku dan fasilitas untuk dimanfaatkan oleh anak didik dan juga menjadi kendala di sini dari ilmu pustakawan dalam ruang lingkup ilmu perpustakaan dan pelayanan; (2) pustakawan yang belum efektif dan kurang terampil dalam memberi pelayanan kepada anak didik dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar; (3) pustakawan yang sering meninggalkan tempat tugas kerja dikarenakan ada kesibukan lain di luar; (4) pustakawan terkadang terlambat datang ke perpustakaan.

3. Upaya yang Dilakukan Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna adalah: *Pertama*, diadakannya pembaharuan terhadap koleksi-koleksi di Perpustakaan. Selain itu juga menambah jumlah koleksi perpustakaan. *Kedua*, upaya untuk menunjang anak-anak didik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, yaitu membuka dan mengarahkan anak-anak didik ke perpustakaan sebagai pedoman pembelajaran, selain itu juga merancang program perpustakaan sebagai taman ruang baca yang bertujuan untuk menunjang minat bakat siswa atau anak didik dalam membaca dan memanfaatkan perpustakaan, agar anak didik ada motivasi belajar di dalam diri anak didik tersebut dan dapat menunjang minat dan bakat anak didik.

Ketiga, meningkatkan sarana dan prasarana bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna bila tidak ditata dan diprogram dengan baik dan benar. *Keempat*, menambah dan meningkatkan sumber daya manusia atau pustakawan di perpustakaan.

D. Simpulan dan Saran

Dari pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, pemanfaatan perpustakaan pada anak didik di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang belum dimanfaatkan secara maksimal, karena pustakawan yang kurang berorientasi dalam membangun minat baca anak didik, dilihat dari segi koleksi buku-buku yang di minati oleh anak didik kurang lengkap, dan hanya terdiri dari buku-buku lama, sehingga perpustakaan kurang dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Selain itu belum ada kemauan yang ada pada diri anak didik untuk keperpustakaan.

Kedua, kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan di Panti Asuhan Wira Lisna adalah: *Pertama*, perpustakaan tidak dikelola secara profesional, sehingga pemustaka tidak mengetahui pentingnya perpustakaan sebagai sumber belajar bagi anak. *Kedua*, kurangnya jumlah koleksi bahan baca di perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna sehingga pemustaka tidak memanfaatkan perpustakaan karena bahan pustakanya tidak bisa memenuhi kebutuhan pemustaka.

Ketiga upaya yang dilakukan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut: (1) diadakannya pembaharuan terhadap koleksi-koleksi di perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna; (2) membuka dan mengarahkan anak-anak didik ke perpustakaan sebagai pedoman pembelajaran, selain itu juga merancang program perpustakaan sebagai taman ruang baca; (3) meningkatkan sarana dan prasarana di Perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna; dan (4) menambah dan meningkatkan sumber daya manusia atau pustakawan di Perpustakaan Panti Asuhan Wira Lisna.

Berdasarkan hasil pembahasan maka disarankan sebagai berikut: (1) Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang belum maksimal karena koleksinya kurang lengkap. Oleh karena itu, hendaknya pihak perpustakaan menambah jumlah koleksi,memperbaharui koleksi serta melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan agar tercipta suasana yang nyaman bagi anak didik untuk betah berlama-lama di perpustakaan; (2) Kepala Yayasan Panti Asuhan hendaknya menambah dan meningkatkan motivasi kerja dalam diri tenaga pendidik akan pentingnya perpustakaan sebagai sumber belajar bagi anak didik. Salah satunya dengan menambah tenaga pustakawan serta memberikan pembekalan tentang ilmu perpustakaan kepada pustakawan; dan (3) Pustakawan diharapkan meningkatkan layanan perpustakaan dengan cara memotivasi agar anak didik tertarik untuk belajar di perpustakaan, salah satunya dengan cara mengadakan lomba baca puisi atau menulis cerpen kepada anak didik.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Elva Rahmah, S.Sos, M.I.Kom.

Daftar Rujukan

Djafri. 2003. *Pembinaan anak-anak Panti Asuhan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Gosita. 2004. *Promosi Jasa Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Haryono. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Yayasan Panti Asuhan*. Jakarta.

Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Saiful, Rizal. 2007. *Perpustakaan dan Pendidikan: Pemetaan Peran Serta Perpustakaan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Humaniora UIN.

